

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi professional guru mata pelajaran Fiqih di MAN se Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 59,41. Kreativitas guru mata pelajaran Fiqih di MAN se Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 57,24. Motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 60,33.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi professional guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek sebesar 4%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek sebesar 5,2%.
4. Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya kompetensi professional guru memberikan kontribusi sebesar 4% terhadap motivasi belajar siswa dan kreativitas guru memberikan kontribusi 5,2% terhadap motivasi belajar siswa. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi professional dan kreativitas guru mata

pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek sebesar 23,7%.

B. Implikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya adalah penguasaan materi pembelajaran dan metode pembelajarannya. Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, dan memadukan perolehannya dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak kreatif. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peranan seorang guru sangat

dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien sehingga menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar yang nantinya tentu saja diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

- b. Hasil penelitian ini menguatkan teori yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan

keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya adalah penguasaan materi pembelajaran dan metode pembelajarannya. Guru yang mempunyai kompetensi profesional dan kreatif mapu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga nantinya diharapkan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa bagi para pembaca yang budiman. Bahwa seorang pendidik yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien sehingga menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar yang nantinya tentu saja diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

C. Saran-saran

1. Kepala Madrasah

Diharapkan kegiatan sekolah itu selalu diawasi dengan sebaik-baiknya, misalnya mengawasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dan peserta didik supaya setiap kegiatan belajar mengajar bias berjalan dengan baik dan juga guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya dan kreativitasnya dalam mengajar. Disamping

itu kepala sekolah diharapkan memperbanyak buku-buku fiqih yang ada dipustaka, sehingga apabila ada pelajaran yang kaitannya dengan fiqih peserta didik bias mendapatkan buku yang diinginkan.

2. Guru

Diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensinya khususnya kompetensi profesional dan kreatifitasnya. Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton saja tetapi juga harus mampu mengembangkan metode yang lain sesuai dengan karekter siswa serta harus mampu menggunakan media pembelajaran yang kreatif, tidak hanya visual atau audio saja. Dengan hal tersebut maka siswa tidak akan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.